

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btl>

e-mail: btl.puslitbangkan@gmail.com

BULETIN TEKNIK LITKAYASA

Volume 17 Nomor 1 Juni 2019

p-ISSN: 1693-7961

e-ISSN: 2541-2450



TEKNIK PENGOPERASIAN PUKAT CINCIN MINI DI TOLITOLI LAUT SULAWESI WPP 716

Sugihartanto dan M. Fadly Yahya

Tekhnisi Litkayasa Pelaksana Balai Riset Perikanan Laut

Teregistrasi I tanggal: 23 Mei 2019; Diterima setelah perbaikan tanggal: 12 Juni 2019;

Disetujui terbit tanggal: 27 Juni 2019

PENDAHULUAN

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Tolitoli memiliki luas wilayah 4.079,77 km². Wilayah kabupaten Tolitoli terbagi kedalam 10 kecamatan, yaitu: Dampal Selatan, Dampal Utara, Dondo, Ogodeide, Basidondo, Baolan, Lampasio, Galang, Tolitoli Utara, dan Dakopemear. Kabupaten Tolitoli sebelumnya bernama Kabupaten Buol Tolitoli (semenjak 1964-1999), namun pada tahun 2000 berdasarkan UU No. 51 Tahun 1999 daerah ini dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tolitoli sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Buol sebagai kabupaten hasil pemekaran (BPPD, 2014).

Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 716 adalah WPP yang wilayahnya meliputi perairan laut Sulawesi dan sebelah utara pulau Halmahera. WPP 716 kaya dengan potensi sumber daya ikan. Jenis-jenis ikan pelagis seperti ikan tuna, tongkol, cakalang, layang, selar merupakan jenis ikan yang banyak tertangkap di perairan ini. Ikan cakalang merupakan jenis ikan yang dominan tertangkap, pada tahun 2017 produksinya mencapai 2.859 ton.(28%).

Pada bulan Maret 2018 mulai memasuki musim penangkapan ikan bersamaan dengan tibanya musim panen cengkeh. Adanya musim panen cengkeh pada bulan ini mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan. Nelayan sementara banyak yang beralih profesi menjadi buruh panen cengkeh terutama nelayan pancing huate (*pole and line*) sehingga produksi ikan hasil tangkapan huate sementara ini menurun.

Survey penelitian di Toli-toli ini merupakan upaya dalam menghimpun informasi dan data perikanan tangkap khususnya perikanan rakyat yang berkembang di wilayah Kabupaten Toli-toli. Dalam kegiatan survey ini juga dilakukan perekrutan tenaga Enumerator dan pelatihan teknis pengambilan data biologi ikan khususnya ukuran panjang ikan (*fork*

length) serta pelatihan dalam penggunaan aplikasi untuk entry data tersebut. Makalah ini membahas tentang teknik pengoperasian pukat cincin mini oleh nelayan di Gorontalo utara.

POKOKBAHASAN

1. Bahan dan Metode

Materi bersumber dari hasil wawancara dengan nakhoda kapal dan nelayan pukat cincin mini di PPI Tandoleo Toli-toli pada bulan Agustus 2018. Alat-alat dan bahan yang digunakan terdiri dari alat ukur panjang (meteran), alat ukur berat (timbangan) dan buku identifikasi ikan pelagis (FAO, 2000).

2. Hasil dan Bahasan

Kapal Mini Purse Seine

Jenis alat tangkap jaring lingkaran yang terdapat di Toli-toli adalah pukat cincin mini yang dalam bahasa lokal disebut 'gae'. Kapal-kapal pukat cincin banyak mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Dede (pelabuhan umum). Kapal pukat cincin berbasis nelayan terdapat di Desa Ogotua, Desa Galumpang dan Desa Lawulalang. Spesifikasi kapal purse seine mini tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Kapal Mini Purse Seine Gorontalo.

Spesifikasi	KM. Salvia
Ukuran kapal (PXLXD)	18,28 x 4,10 x 1,40 m
Bobot kapal	23 GT
Material	Kayu
Palka	2 lubang
Kapasitas	2 Ton
Mesin penggerak	2 unit, 30 PK
Merk mesin	Mitsubishi dan Yanmar
Jenis	PS 120 dan TF 300
Lampu penerangan	20 dan 15 watt
Anak Buah Kapal	15 Orang
Alat navigasi	GPS, Kompas, Radio

Korespondensi Penulis:

Komplek Raiser Ikan Hias, Jl. Raya Bogor, KM 47 Nanggewer Mekar, Cibinong, Bogor

Kapal berangkat melaut dari Pantai Galumpang pada malam hari pukul 22.00 dan kembali pagi hari pukul 10.00. Daerah penangkapan di Laut Sulawesi (area 323) sejauh 15 mil arah utara Galumpang yang

dapat ditempuh selama 2 jam lebih dengan kecepatan kapal 6 knot/jam. Berikut adalah gambar kapal pukat cincin mini di pantai galumpang Toli-toli.

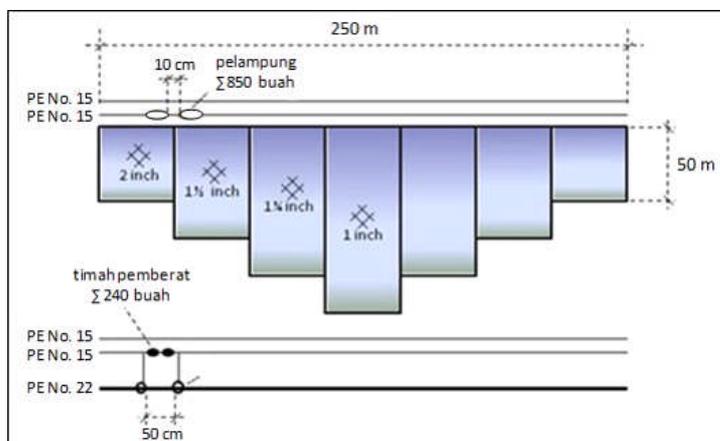


Gambar 1, Kapal pukat cincin mini.

Spesifikasi jaring (pukat cincin mini)

Pukat cincin terdiri dari kantong (bunt), badan jaring, sayap, jaring pada pinggir badan jaring (selvedge), tali ris atas (floatline), tali ris bawah (leadline), pemberat (sinkers), pelampung (floats), dan cincin (purse rings). Panjang jaring yang digunakan nelayan galumpang (nelayan contoh) adalah 250 meter dan

dalam kantong 50 meter. Kantong tempat berkumpulnya ikan memiliki ukuran mesh size 1,00 inci; sedangkan mesh size badan jaring, bagian sayap dan selvedge berukuran masing-masing 1,25 inci, 1,50 inci dan 2,00 inci, jumlah pelampung 850 buah dengan jarak pasang 10 cm, timah pemberat 240 buah dengan jarak pasang 50 cm (Gambar 2).



Gambar 2. Desain pukat cincin mini di Toli-toli

Pengoperasian alat tangkap pukat cincin mini

Alat tangkap pukat yang digunakan sebanyak 24 pis dan dioperasikan 1 kali untuk setiap tripnya. Daerah operasi penangkapan di sekitar rumpon yang terbuat dari bahan styrofoam. Waktu penurunan hingga penarikan jaring berlangsung pada pukul 05.30 – 09.00.

Teknik pengoperasian alat tangkap:

1. Dimulai dengan penurunan jaring yang dilakukan dengan cara menurunkan ujung jaring sambil mengikuti kapal bergerak melingkar ke kiri

mengelilingi rumpon sambil mengulur tali sampai bertemu dengan ujung jaring.

2. Kemudian tali cincin ditarik secara manual sampai cincin naik ke atas kapal. Pengoperasian jaring berlangsung selama kurang lebih 1 (satu) jam.
3. Tali ris bawah ditarik sampai berkumpul semua cincin.
4. Jaring ditarik sampai bagian kantong terlihat sehingga ikan terkumpul dikantong jaring.
5. Ikan yang sudah terlihat didalam kantong diangkat dengan menggunakan serok dan dimasukkan kedalam palka.

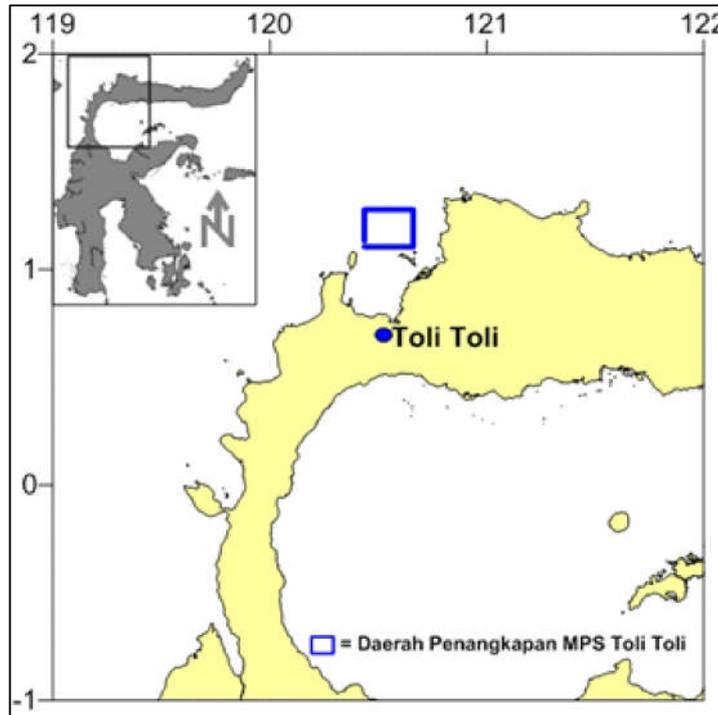
- Untuk menjaga tingkat kesegaran kualitas ikan, ikan disimpan didalam palka yang sudah berisi es curah secara berlapis.

Daerah penangkapan pukat cincin mini

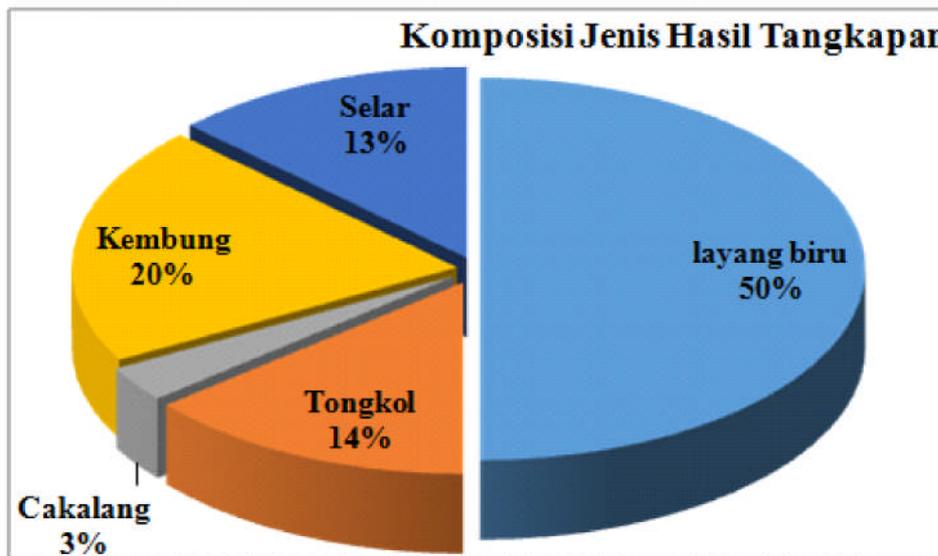
Daerah penangkapan di Laut Sulawesi (area 323) sejauh 15 mil arah utara Galumpang yang dapat ditempuh selama 2 jam lebih dengan kecepatan kapal 6 knot/jam.

Komposisi hasil tangkapan

Adapun komposisi jenis ikan hasil tangkapan adalah Ikan layang biru (*Decapterus macarellus*) mendominasi hasil tangkapan dengan yang mencapai 215 kg. tongkol lisong 60 kg (*Auxis rhoceii*), Cakalang 13 kg (*Katsuwonus pelamis*), ikan kembung 87kg (*R. kanagurta*), ikan selar 55 kg (*S.crumneropterus*) dengan jumlah total 430 kg (Gambar 4).



Gambar 3. Daerah penangkapan pukat cincin mini di Toli-toli.



Gambar 4, Komposisi jenis hasil tangkapan pukat cincin mini di toli-toli.

KESIMPULAN

1. Sesuai ukuran kapal dan jarring yang dipakai teknik pengoperasian pukat cincin mini sangat sederhana, banyak dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan manusia. Sejak menebar jaring (setting) sampai menarik (hauling) kira-kira memakan waktu sekitar 1-2 jam.
2. Hasil tangkapan pukat cincin mini berupa ikan pelagis seperti layang biru (50%), banyar (20%), selar (13%) dan tongkol (14%).

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil kegiatan Penelitian Karakteristik Biologi Perikanan, Habitat Sumberdaya dan Potensi Produksi Sumberdaya Ikan Di WPP716 (Laut Sulawesi, laut kwandang, laut manado). Penanggung jawab penelitian Umi Chodriyah, S.Pi., MSi.

DAFTAR PUSTAKA

- FAO, 2000. The Living Marine Resources of The Western Central Pasific. Volume 6. Bony Fishes Part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles, sea turtles, sea snakes and marine mammals).FAO Species Identification Guide For Fishery Purposes.ISSN 1020-6868:p.3721-3764.
- Nurdin, E.,Hufiadi dan Mahiswara, 2012. Produktivitas Usaha Penangkapan Ikan dengan Pukat Cincin (Purse Seine) di Watampone, Sulawesi Selatan dalam Status Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Perairan Selat Makassar,Teluk Bone,Laut Flores, Laut B anda.Hal.137-150.